

## PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RETAIL

Adelya Risqita Dewi  
*deladel.dewi@gmail.com*  
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

### ABSTRACT

*This research aimed to find the effect of supply, cash flow, and sales growth on profitability of Retail companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 23 retail companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 7 companies as sample. Furthermore, the data were secondary. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 22. Based on data analysis, this research concluded supply flow had significant effect on probability of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Likewise, cash flow had significant effect on profitability or retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). On the other hand, sales growth had significant effect on profitability of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Keywords:** *inventory turnover, cash turnover, sales growth, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan periode 2014 - 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *retail*, variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *retail*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *retail*.

**Kata Kunci:** perputaran persediaan, perputaran kas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Setiap aktivitas perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk menjalankan operasionalnya maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan tersebut disebut modal kerja, tanpa adanya modal kerja perusahaan akan terhambat atau bahkan tidak dapat berjalan. Modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali berupa hasil penjualannya dengan jangka waktu pendek. Untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mengelola kinerjanya dengan cara memaksimalkan modal dan seluruh sumber daya yang dimiliki.

Pengelolaan modal memiliki perang yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba, maka dari itu oleh karena itu manajemen perusahaan diwajibkan tidak hanya memikirkan bagaimana memaksimalkan modal dan memilih sumber dana yang di butuhkan untuk menghasilkan suatu laba, tetapi juga ditekankan untuk mengawasi, mengatur dan mengendalikan modal kerja itu sendiri. Keuntungan atau laba yang menjadi tujuan utama perusahaann dapat diperoleh dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara

efektif dan efisien. Profitabilitas adalah rasio dan efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai makna penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka Panjang. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan laba atau keuntungan yang optimal.

Perputaran kas menjadi satu aktiva yang paling lancar dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Menurut Munawir (2004:158) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Karena setiap aktivitas perusahaan yang di jalankan membutuhkan dana, baik untuk kegiatan jangka pendek meliputi pembelian stock barang, operasi, membayar upah pegawai dan operasionalnya maupun membiayai investasi jangka panjang. Perputaran kas yang tinggi akan memperoleh laba atau keuntungan yang besar juga, sehingga perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain kas, salah satu aktiva yang penting dalam perusahaan yaitu persediaan. Persediaan merupakan sekumpulan barang yang di simpan menjadi stock untuk di jual kembali. Jika persediaan dilakukan dengan baik, dimana persediaan dijual dapat mengubah persediaan menjadi keuntungan atau laba dalam bentuk kas. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah dan memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar.

Kelangsungan hidup perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu komponen yang penting untuk dihitung guna mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahunnya. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan produknya dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penjualan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan, dengan penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan atau profit.

Namun beberapa tahun ini perkembangan Perusahaan *Retail* di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan atau perkembangan yang menurun. Secara umum kinerja Perusahaan *Retail* belum seutuhnya mencapai target. Berikut merupakan tabel laba bersih Perusahaan *Retail* pada tahun 2017 - 2018:

**Tabel 1**  
**Penurunan Laba pada Perusahaan *Retail***

No	Kode	Nama Emiten	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	
			2017	2018
1	GLOB	Global Teleshop Tbk	14.670	11.915
2	HERO	Hero Supermarket Group Tbk	(191.406)	(1.251)
3	LPPF	Matahari Department Store Tbk	14.670	11.915
4	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	40.580	14.672

Sumber : Data Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA, diolah

Tabel diatas menggambarkan beberapa perusahaan retail yang mengalami penurunan laba pada tahun 2017 dan 2018. Global Teleshop Tbk mengalami penurunan laba sebesar 2.755 juta, Hero Supermarket Group Tbk mengalami kerugian sebesar 192.657 juta, Matahari Department Store Tbk mengalami kerugian sebesar 2.755 juta dan Ramayana Lestari Sentosa mengalami kerugian sebesar 25.908 juta.

Laba bersih menurun di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu pergeseran pola belanja masyarakat dan ketatnya persaingan *retail* seperti maraknya *online store*, persaingan harga dengan gerai lain yang cenderung berbeda serta lokasi gerai yang kurang mudah dijangkau. Apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan *retail* menurun maka akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga menurun. Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurunnya profitabilitas disebabkan karena turunnya tingkat penjualan dan perolehan pendapatan perusahaan *retail*, sehingga kegiatan operasional terganggu bahkan terhenti. Dampak menurunnya tingkat penjualan dan pendapatan yaitu angka kerugian yang tinggi, pengurangan karyawan serta tutupnya beberapa gerai perusahaan *retail* karena biaya operasional, gaji karyawan, biaya sewa hingga kebutuhan listrik dan air. Target pendapatan yang diterima perusahaan tidak sepadan dengan biaya yang di keluarkan untuk memenuhi kewajiban operasional. Maka dari itu perusahaan berusaha melakukan transformasi bisnis untuk memastikan perusahaan mampu bersaing secara efektif pada bisnis *retail* di Indonesia.

Kondisi tersebut didukung beberapa penelitian yaitu variable perputaran persediaan, penelitian yang dilakukan oleh Farhana, Susila, dan Suwendra (2016), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012 - 2014. Berbeda dengan hasil penelitian Surya, Ruliana, dan Soetama (2017), perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Pada variabel perputaran kas, penelitian yang dilakukan oleh Hek dan Bengawan (2018), perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Berbeda dengan hasil penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014), secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 - 2012. Pada variable pertumbuhan penjualan, penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019), pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Berbeda dengan hasil penelitian Anggarsari (2018), pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 - 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Retail* periode 2014 - 2018 ? (2). Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Retail* periode 2014 - 2018 ? (3). Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Retail* periode 2014 - 2018 ?

## TINJAUAN TEORITIS

### Perputaran Persediaan

Persediaan adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan Sofjan (2016:225). Sedangkan menurut Sartono (2010:443) persediaan adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

### Perputaran Kas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:111) kas merupakan bentuk aktiva paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, kas memberikan keuntungan yang paling rendah dan tidak

dapat menghasilkan “laba” dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga berpengaruh secara optimal.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari hasil pengelolaan aset yang di miliki perusahaan. Penjualan merupakan aktivitas utama, karena dengan adanya kegiatan dari penjualan akan memperoleh kas masuk. Besarnya kas masuk yang diperoleh perusahaan nantinya akan dipergunakan untuk menunjang kegiatan operasi dan kelangsungan hidup perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, karena rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi.

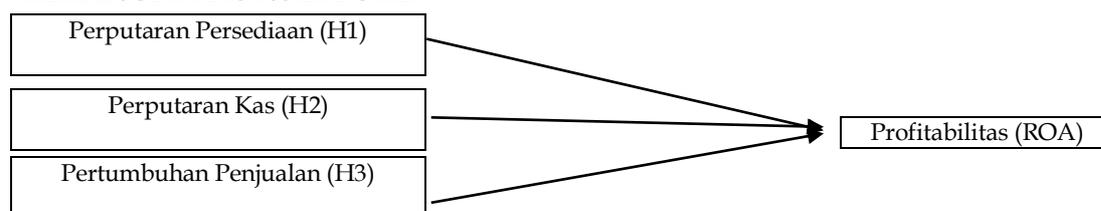
### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) ROA digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan asset yang tertentu.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

1. Hek dan Bengawan (2018) Hasil menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Surya dan Ruliana, *et al* (2017) Hasil menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Farhana dan Susila, *et al* (2016) Hasil menunjukkan perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Anissa (2019) Hasil menunjukan pertumbuhan penjuaaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
5. Anggarsari (2018) Hasil menunjukan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **RERANGKA KONSEPTUAL**



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profotabilitas**

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara volume barang dengan jumlah persediaan perusahaan dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menjadi patokan bahwa terjadinya tingkat penjualan yang tinggi dalam perusahaan.

H<sub>1</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profotabilitas**

Perputaran kas merupakan rasio aktivitas yang berkaitan dengan kas awal yang berbentuk investasi modal kerja hingga kembali menjadi kas yang telah di investasikan. Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan karena semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena, perusahaan mampu dan efisien dalam memperoleh keuntungan serta menunjukkan kecepatan arus kas kembali.

H<sub>2</sub>: Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Penjualan adalah pendapat yang utama pada suatu perusahaan. Pengelolaan penjualan merupakan hal penting karena jika dilakukan secara efektif dan efisien maka menghasilkan keuntungan atau laba. Namun, jika tidak dilakukan secara efektif dan efisien maka akan berdampak kerugian dan tidak menghasilkan laba atau keuntungan.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada angka-angka, dan juga menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian koresional karena bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2007:78).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian melalui media perantara atau diperoleh dari pihak lain. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba atau rugi dari perusahaan *retail* selama periode melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus Stiesia dan melalui akses internet pada web Indonesia Stock Exchange (IDX).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berusaha untuk mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan objek penelitian. Berdasarkan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder maka metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari Galeri Investasi STIESIA Surabaya dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Pada variabel bebas yang digunakan yaitu perputaran persediaan, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan yang di tanam dalam persediaan (*inventory*) dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan penjualan dengan persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan pengukuran berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih menggambarkan tingkat perputaran kas pada perusahaan *retail*. Perputaran kas dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu menjalankan operasinya. Perbandingan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu akan menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dengan metode ini dapat digunakan untuk menganalisis data yang telah disusun, diolah dan dianalisis menurut perhitungan untuk masing - masing variabel penelitian selama periode tertentu. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti serta hasil yang akurat dengan mengukur dan menggabungkan pengaruh antara variabel terikat profitabilitas (Y) dan variabel bebas yaitu perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ). Secara sistematis bentuk analisis regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$P = a + \beta_1 Pp + \beta_2 Pkas + \beta_3 Ppen + e_i$$

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan terhadap model regresi, variabel pengganggu apakah memiliki distribusi normal atau tidak.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak.

##### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian dalam observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*).

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Menurut Gudono (2014:144) uji F pada hakekatnya mengukur efektivitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa di jelaskan oleh seluruh variabel independen yang di gunakan. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji kelayakan model antara variabel perputaran persediaan, perputaran kas, pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel bebas (X) adalah perputaran persediaan, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat (Y) profitabilitas. Menurut Ghozali (2013:100) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2011:98) Uji hipotesis penelitian pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Penelitian**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2014 : 239) yang dilihat dari nilai rata-rata standar deviasi, maksimum, dan minimum.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	35	2,87	15,38	6,9389	3,18150
PK	35	1,26	44,37	5,8829	7,14781
PPen	34	,00	,51	,1426	,12913
ROA	32	,32	35,14	8,1919	7,92075
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data Sekunder (diolah,2019)

Tabel diatas adalah data perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018 pada jumlah data yang digunakan sebanyak 31 sampel perusahaan. Pp memiliki nilai mean 6,938x dan standar deviasi sebesar 3,181x. Nilai Pp terkecil 2,87x dan nilai Pp terbesar 15,38x. Pk memiliki nilai mean 5,882% dan standar deviasi sebesar 7,147%. Nilai Pk terkecil 1,26% dan nilai Pk terbesar 44,37%. Ppen memiliki nilai mean 0,142% dan standar deviasi 0,129%. Nilai Ppen terkecil 0,00% dan nilai Ppen terbesar 0,51% dan standar deviasi 0,129%. ROA memiliki nilai mean 8,191% dan standar deviasi 7,92%. Nilai ROA terkecil 0,32% dan nilai ROA terbesar 35,14%.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti serta hasil yang akurat dengan mengukur dan menggabungkan pengaruh antara variabel terikat ROA (Y) dan variabel bebas yaitu perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ) dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) dengan menggunakan program SPSS 22.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11,133	3,119		3,569	,001
	PP	1,156	,432	,449	2,675	,013
	PK	-2,017	,556	-,631	-3,630	,001
	PPen	-6,965	9,511	-,117	-,732	,470

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

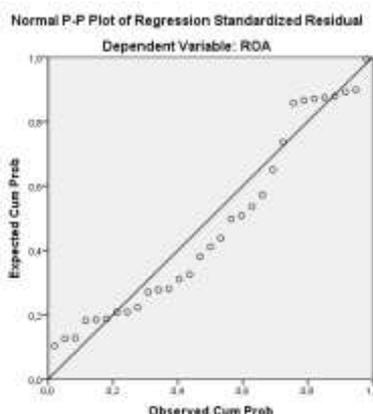
Model regresi linier berganda yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ROA = 11,133 + 1,156PP - 2,017PK - 6,965PPEN + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1). Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 11,133. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Kas (PK), Pertumbuhan Pertumbuhan (Ppen) sama dengan nol (0) atau konstan, maka perubahan variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 11,133. (2). Nilai Koefisien Perputaran Persediaan (PP) adalah 1,156 menunjukkan arah hubungan positif antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan perputaran persediaan maka akan mengalami peningkatan profitabilitas. Sebaliknya apabila perputaran persediaan menurun maka dapat menurunkan profitabilitas. (3). Nilai Koefisien Perputaran Kas (PK) adalah -2,017 menunjukkan arah hubungan negatif antara perputaran kas dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas mengalami penurunan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan perputaran kas maka profitabilitas meningkat. (4). Nilai Koefisien Pertumbuhan Penjualan (Ppen) adalah -6,965 menunjukkan arah hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan dengan

profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka profitabilitas mengalami penurunan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pertumbuhan penjualan maka profitabilitas meningkat

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Pada gambar 2 grafik normal Probability Plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi ketentuan uji normalitas. Untuk melakukan uji normalitas selain menggunakan grafik normal Probability Plot dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk lebih memastikan tingkat normalitas suatu model regresi yang dinyatakan dalam angka, karena dalam grafik normal Probability Plot memenuhi asumsi normalitas hanya menunjukkan pola yang mengikuti diagonal. Maka penelitian ini juga menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk menentukan asumsi normalitas dalam mode regresi. Jika hasilnya didapatkan angka signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, apabila angka signifikan menunjukkan < 0,05 maka menunjukkan residual tidak berdistribusi normal. Pada uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 11 :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,28242412
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,128
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,159 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat terlihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah 0,159. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 ( $0,159 > 0,05$ ) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai dari *variance inflation factor* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 maka bisa disimpulkan bahwa model tidak mengandung multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 12 berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficient<sup>a</sup>*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PP	,802	1,247
	PK	,746	1,340
	PPen	,885	1,130

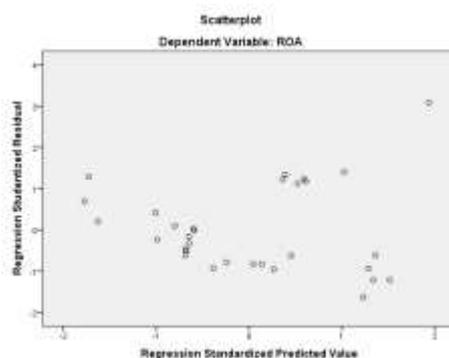
a. Dependen Variabel : ROA

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan hasil *output* spss bagian *coefficient* pada tabel 12 diperoleh nilai *tolerance* Perputaran Persediaan sebesar 0,6802 , Perputaran Kas sebesar 0,746 dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,885 sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) pada Perputaran Persediaan sebesar 1,247, Perputaran Kas sebesar 1,340 dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1,130. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Menurut Suliyanto (2011: 95) heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Hasil dari gambar 3 terlihat bahawa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar dan tidak membentuk pola tertentu baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat di identifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data tersebut layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas (P) berdasarkan masukan variabel independent perputaran persediaan (PP), perputaran kas (PK), dan Pertumbuhan Penjualan (Ppen).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan sebagai penguji apakah dalam persamaan regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin-Watson. Apabila nilai D-W berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < D-W < +2$ ) maka dapat dinyatakan bahwa dalam data tersebut tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016:136).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 <sup>a</sup>	,391	,323	6,62226	,540

a. Predictors: (Constant), PPen, PP, PK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang diperoleh menunjukkan nilai 0,540. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson (D-WTast)* berada diantara -2 dan 2 yaitu  $-2 < 0,540 < 2$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) dengan taraf signifikansi  $\alpha \leq 0,005$ .

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	760,661	3	253,554	5,782	,003 <sup>b</sup>
	Residual	1184,066	27	43,854		
	Total	1944,726	30			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PPen, PP, PK

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Dari tabel 13 hasil uji kelayakan model didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang mengidentifikasi bahwa variabel perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2013:100) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel bebas (X) adalah perputaran persediaan, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat (Y) profitabilitas. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 <sup>a</sup>	,391	,323	6,62226	,540

a. Predictors: (Constant), PPen, PP, PK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,391 yang berarti perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 39,1% sedangkan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Menurut Ghozali (2011:98) Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan variabel profitabilitas (ROA). Menurut Ghozali (2011:98) kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	11,133	3,119		3,569	,001
	PP	1,156	,432	,449	2,675	,013
	PK	-2,017	,556	-,631	-3,630	,001
	PPen	-6,965	9,511	-,117	-,732	,470

a. Dependen Variabel : ROA

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel 9 , maka dapat disimpulkan sebagai berikut ( $H_1$ ). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa perputaran persediaan (Pp) memiliki t hitung sebesar 2,675 dengan tingkat signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar  $0,013 > 0,05$  yang berarti berpengaruh positif. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di BEI adalah signifikan. (H<sub>2</sub>). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa perputaran kas (PK) memiliki t hitung sebesar -3,630 dengan tingkat signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti berpengaruh positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran kas (PK) terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di BEI adalah signifikan. (H<sub>3</sub>). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan (Ppen) memiliki t hitung sebesar -0,372 dengan tingkat signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar  $0,470 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan penjualan (Ppen) terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di BEI adalah tidak signifikan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan (1). Variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perputaran persediaan dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan profitabilitas perusahaan. (2). Variabel Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perputaran kas dapat digunakan sebagai acuan tetapi tidak dapat menjadi patokan besar dalam menentukan profitabilitas perusahaan. (3). Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu (1). Periode penelitian yang digunakan relatif pendek yaitu tahun 2014 - 2018, sehingga terdapat beberapa kemungkinan data yang diambil kurang maksimal dalam mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka Panjang. (2). Peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan *retail* dengan jumlah perusahaan yang diteliti hanya 7 sampel, sehingga kurang menggambarkan seluruh perusahaan *retail* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3). Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran, maka peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan sebagai faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut (1). Perusahaan sebaiknya dapat mengelola persediaan terkait dengan persediaan barang yang sering dicari oleh konsumen atau bisa disebut *best seller*. Persediaan yang berlebihan berdampak pada beban biaya yang dibutuhkan untuk pemeliharaan, serta terjadinya kerusakan barang jika disimpan terlalu lama. Barang yang mengalami kerusakan akan mempengaruhi harga jual, hal tersebut dapat mengurangi profit perusahaan, karena terjadinya kerugian. (2). Perusahaan agar dapat memperhatikan dalam penggunaan kas untuk pembelian kebutuhan dan operasional daripada pembayaran beban perusahaan yang dapat menurunkan profitabilitas. Serta memanfaatkan penggunaan kas untuk melakukan investasi, jika perusahaan memanfaatkan penggunaan kas maka

perusahaan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Perusahaan juga diharapkan untuk lebih memantau atau menyusun anggaran kas tersebut agar dapat ditekankan untuk mengurangi pembiayaan baik dalam beban bunga atau investasi berlebihan dalam persediaan (*over investment*). (3). Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan. Karena, variabel ini memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan terus menerus maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan dalam kondisi persaingan lemah dan akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan di peroleh perusahaan. (4). Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah masa periode untuk memperoleh hasil yang maksimal, menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menambah jumlah sampel serta objek penelitian pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ferdi. Dan Siswanti, Tutik. 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya* 4(1) 5 – 10.
- Anggarsari, Lovi. Dan Aji, Tony Seno. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4) 542 – 545.
- Annisa, Riana. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 10(1) 1 – 22.
- Brigham dan Houston. 2001. *Fundamentals Of Financial Management Ninth Edition*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Kedua. Salemba, Jakarta.
- Elvia, Dona Desi. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9(1) 96 – 99.
- Farhana, Cintya Dewi. Dan Susila, Agus Jana. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 4, 1 – 10.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hek, Tan Kim. Dan Bengawan, David. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Akuntansi* 28(1) 2 – 7.
- Home, James C. Van dan M Wachowicz Jr. 2014. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tigabelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Horne, C. James, dan J. M. Wachowicz. 2015. *Fundamental Of Financial Management*. Prentice-Hall Inc. New Jersey. Penerjemah Q. Mubarakah. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.

- Husnan, S. Dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kennedy, Michael Joyce Kennedy. 2013. *The Oxford Dictionary of Music*, University Press, Oxford.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Jakarta.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2019. [www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan) (diakses tanggal 15 Desember 2019).
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Erlangga, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa